

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejatinya dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Tetapi dengan adanya kehadiran orang lain tersebut, manusia membutuhkan cara untuk dapat menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang tersebut. Untuk itulah maka ada komunikasi sebagai cara manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam praktek berkomunikasi sehari-hari, dapat dilihat bahwa sebenarnya komunikasi bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan tetapi juga cara manusia untuk bergaul, untuk menyatu dengan lingkungannya.

Kenyataannya, masih banyak orang yang menganggap bahwa komunikasi itu merupakan hal yang mudah dilakukan, karena mereka menganggap bahwa berkomunikasi itu hanya pada sebatas layaknya kita berbicara sehari-hari, sama seperti bernafas. Karena adanya anggapan dan hal tersebut, masih banyak orang yang enggan untuk mempelajari dan mendalami tentang komunikasi.

Meskipun kita telah berbicara dan mendengarkan, mengatakan segala sesuatu dengan ekspresi wajah dan isyarat, belum tentu komunikasi yang kita lakukan itu efektif dan memuaskan. Seringkali masih terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran antara komunikator dan komunikan. Meskipun komunikasi itu terlihat mudah, namun komunikasi yang hanya sekedar berbicara dan komunikasi yang efektif itu berbeda. Komunikasi yang efektif dan terampil membutuhkan kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan setelah kita mempelajari proses komunikasi dan sadar akan apa yang kita dan orang lain lakukan saat kita sedang berkomunikasi. Mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang ia lakukan (Baird et al., 1937:5)

Terlepas dari motivasi dan manfaat yang kita peroleh dari mempelajari komunikasi, komunikasi begitu penting bagi setiap aspek kehidupan manusia. Komunikasi yang efektif memberikan keuntungan dalam mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan. Sebuah survei atas 1.000 manajer personalia di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tiga keterampilan terpenting bagi kinerja pekerjaan menyangkut komunikasi (berbicara, mendengarkan dan menulis). Studi komunikasi akan membantu anda memahami dan memperbaiki kehidupan anda sehari-hari dengan diri anda sendiri, kawan-kawan, kelompok-kelompok yang anda masuki, dan teman-teman sekerja anda.

Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa ketakutan terbesar utama seseorang adalah ketika berbicara di depan umum.

Tabel 1.1

Persentase Hal yang Ditakuti Oleh 3000 Orang Amerika Berdasarkan Hasil Survei The People's Almanact Book of Lists

No	Hal yang ditakuti	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Berbicara di depan kelompok	630	21
2	Ketinggian	510	17
3	Serangga dan hama	360	12
4	Masalah keuangan	360	12
5	Air yang dalam	360	12
6	Penyakit	270	9
7	Kematian	270	9
8	Terbang	240	8
Total		3000	100

Sumber: General Public Speaking, Public Speaking School, 2006

Dalam usahanya untuk mempelajari dan memperbaiki kemampuan dalam berkomunikasi, orang mulai mencari alternatif pendidikan dan pelatihan, seperti mengikuti kegiatan seminar dan *workshop* di kantor, institusi pendidikan maupun melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal. Untuk mempelajari dan memperdalam ilmu bidang komunikasi secara formal bisa kita temui institusi maupun universitas pendidikan resmi yang saat ini menawarkan program studi ilmu komunikasi beserta konsentrasi dalam bidang komunikasi, seperti *public relations*, *broadcasting* maupun komunikasi pemasaran. Tetapi karena sifatnya formal, pendidikan di institusi dan universitas membutuhkan dana yang cukup besar serta tidak semua kalangan usia dapat mengikuti pendidikan secara formal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka ada pilihan pendidikan nonformal, yang sifatnya lebih fleksibel dalam masalah biaya pendidikan, peserta didik yang lebih heterogen (dapat menjangkau berbagai kalangan usia) dan waktu belajar yang lebih santai dibandingkan dengan pendidikan formal.

Bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal secara terstruktur dan berjenjang antara lain kursus komputer, kursus bahasa inggris, kelompok belajar paket A, kelompok belajar paket B yang merupakan lembaga kursus yang mempunyai tingkat kecakapan. Sehingga lembaga pendidikan dan pelatihan komunikasi yang ada saat ini dikatakan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Hal tersebut termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 12, yaitu :

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Bentuk pendidikan dan pelatihan *public speaking* di Indonesia mulai dibutuhkan orang-orang dalam menunjang pekerjaan mereka. Mengingat saat ini semua bidang pekerjaan membutuhkan kemampuan

dalam berkomunikasi. Menurut Choky Sitohang (presenter dan MC), *public speaking* tak harus selalu dimiliki oleh orang yang ingin menjadi presenter atau MC. Keterampilan ini menunjang semua profesi. Dia pun menambahkan bahwa *public speaking* bisa diasah melalui berbagai cara. Mengikuti pelatihan atau *short course* salah satunya. (<http://female.kompas.com> diakses pada 20 Maret 2014, pukul 18.36)

Public speaking merupakan salah satu *skill* penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk bisa membangun karir yang sukses. Terlebih lagi di masa kini, pengetahuan bukan hanya faktor utama dalam mencapai kesuksesan, diperlukan juga kemampuan berkomunikasi yang baik di depan umum untuk dapat menyampaikan gagasan pengetahuan yang dimiliki. Charles Bonar Sirait (2007) dalam bukunya *The Power of Public Speaking*, mengatakan demikian:

“Kemampuan berbicara di depan umum merupakan aset dan investasi berharga serta menguntungkan bagi siapa saja. Seorang yang mampu bicara dengan baik di depan publik dapat menyampaikan pesannya kepada pendengar dengan baik pula. Bila ia berbicara dengan anak-anaknya, mereka mau mendengar dan memahami maksudnya. Dan ketika ia membahas mata kuliah di depan kelas, di depan forum, ia pun bisa menggerakkan mahasiswa ke arah yang dimaksudkan. Pembicara yang baik akan mudah menyampaikan pandangannya dan pasti didengar oleh kawan bicaranya. Public speaking saat ini memberikan begitu banyak kesempatan bagi siapa saja untuk meningkatkan kesuksesan dalam karier, talenta kepemimpinan, kemampuan dan kepercayaan diri. Bahkan public speaking dapat menjadi sarana memperbanyak teman, kolega. Relasi dan kenalan.”

Untuk menekuni dan mengasah kemampuan *public speaking* yang baik, dapat dikembangkan melalui praktek dan latihan yang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan disampaikan bahwa ada tiga lembaga pelatihan *public speaking* di Bandung, yaitu Helmy Yahya *Broadcasting Academy*, DJ Arie *Broadcasting School* dan Number One *Broadcasting School*. (Hasil wawancara dengan Albiru, President Broadcaster Independent Real Unite, 5 Maret 2014, Bandung).

Pada penelitian ini, peneliti memilih DJ Arie Broadcasting School karena program pelatihan yang ditawarkan mengajarkan dan melatih kemampuan *public speaking* secara keseluruhan, seperti *presenter*, *radio announcer*, MC (*Master of Ceremony*), *public speaking* dan teknik-teknik presentasi. Semua siswa berada di satu kelas yang sama dan dapat memperdalam serta praktek ilmu-ilmu tentang *public speaking* secara keseluruhan. Selain itu, DJ Arie Broadcasting School yang telah lebih dulu hadir di Bandung sejak tahun 2003 menjadikannya lebih dikenal melalui lulusan yang jumlahnya banyak dan lebih dikenal. DJ Arie *Broadcasting School* hingga saat ini telah meluluskan lebih dari 100 angkatan dan 1400 siswa diantaranya telah berhasil bekerja di radio-radio seluruh Indonesia (www.djarieschool.com diakses pada 20 Maret 2014 pukul 18.46).

Walaupun di dalam penamaannya DJ Arie menggunakan istilah *Broadcasting School*, bukan berarti pelatihan yang diberikan hanya terpusat kepada pelatihan jurnalistik atau *broadcast*, namun juga memberikan pelatihan *public speaking* secara umum. Namun penggunaan istilah *broadcasting* menjadi *goal* akhir yang dituju pelatihan ini bahwa siswa yang telah lulus diharapkan dapat mengambil bagian dalam dunia *broadcasting* (radio siaran).

Salah satu bidang pelatihan *public speaking* yang diajarkan di DJ Arie *Broadcasting School* adalah MC (*Master of Ceremony*) atau pembawa acara. Peneliti memilih bidang ini dalam penelitian karena MC merupakan salah satu pekerjaan yang membutuhkan *skill public speaking* yang baik. Secara garis besar, MC dapat dikategorikan menjadi tiga, menurut konteks acaranya, yaitu formal, semiformal dan informal (Dewi, 2013:138) dan jika dilihat dari jenis acaranya, MC acara informal lebih fleksibel dan santai karena jenis acaranya yang relatif bebas dan spontan. Untuk dapat menunjang kesuksesan seorang MC maka pekerjaan ini pun menuntut kemampuan *public speaking* yang baik.

Berdasarkan pengamatan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses kegiatan pelatihan DJ Arie *Broadcasting School* sehingga dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* pada siswa.

Maka judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

“PROSES PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MASTER OF CEREMONY (MC) (STUDI KASUS PADA DJ ARIE BROADCASTING SCHOOL BANDUNG)”

1.2 Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelatihan teknik vokal di DJ Arie *Broadcasting School* pada saat kelas MC ?
2. Bagaimana pelatihan bahasa tubuh di DJ Arie *Broadcasting School* pada saat kelas MC ?
3. Bagaimana pelatihan *icebreaking* di DJ Arie *Broadcasting School* pada saat kelas MC ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah hasil akhir yang hendak dicapai melalui penelitian yang dilaksanakan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan teknik vokal pada saat kelas MC di DJ Arie *Broadcasting School*.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan bahasa tubuh pada saat kelas MC di DJ Arie *Broadcasting School*.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan *icebraking* pada saat kelas MC di DJ Arie *Broadcasting School*.

1.4 Manfaat Penelitian

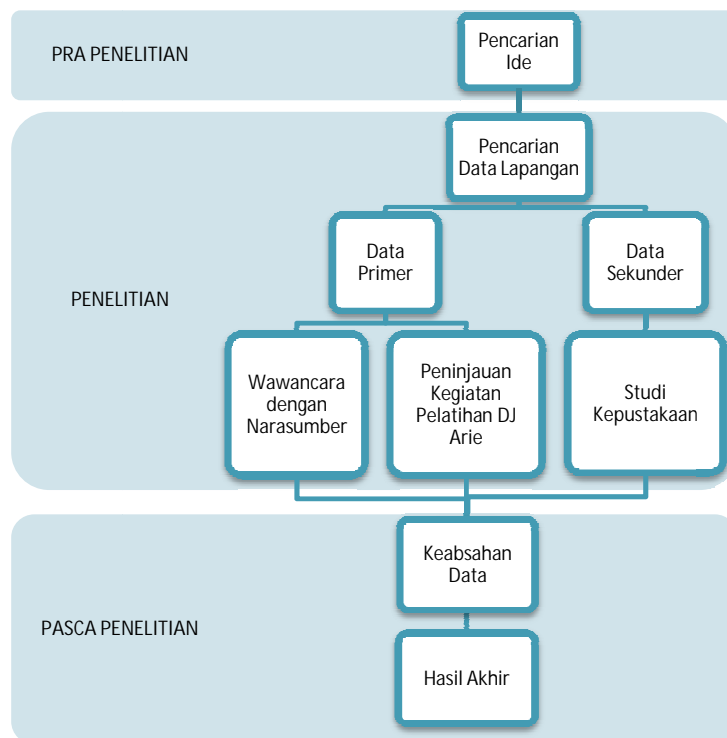
Adapun kegunaan dari melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Secara teoritis** Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan kajian ilmu dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan dan pelatihan komunikasi dalam bidang *broadcasting* dan *public speaking*.
2. **Secara praktis** Untuk dapat memberi masukan kepada DJ Arie *Broadcasting School* mengenai proses kegiatan belajar mengajar serta strategi belajar yang selama ini telah digunakan.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian untuk mencari data yang proses nya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 1.1
Tahapan Penelitian



Sumber : Olahan Penulis

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan di DJ Arie *Broadcasting* School, di Jalan Tamansari No. 42A Bandung dengan waktu penelitian akan dimulai pada bulan Februari 2014 sampai Mei 2014

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	2013-2014							
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Mencari Ide								
2.	Mencari Data								
3.	Pengumpulan Data								
4.	Pengolahan Data								
5.	Menyusun Laporan								

Sumber : Olahan Penulis